

MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE SEPAK BOLA VERBAL

I Ketut Alit Adri Adnyana¹⁾ dan A. A. Sujadi, M. Pd²⁾
^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
¹⁾ e-mail: alitbenong@yahoo.com

Abstract: The research purposes to increases and mathematics achievement with Verbal Football method in class VII A SMP Negeri 2 Sanden Bantul. The research subjects were students of class VII A SMP Negeri 2 Sanden and object of this research were interests and mathematics achievement. The results showed that interest and mathematics achievement increase. The results can be seen from questionnaire data pre-term by 72.79% with moderate category, increased to 76.89% with the high category in first term. Then increased again to 82.42% in second term with the very high category. The results of mathematics achievement obtained from test, with percentage completeness obtained pre-term 61.29% with an average of 69.51. In first term increased to 80.65% with an average of 78.87 and in second term increased to 100% with average value of 91.45.

Keywords : Verbal Football, interests, mathematics achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan IPTEK dewasa ini perlu diimbangi dengan kemajuan diberbagai bidang, tak terkecuali pendidikan. Untuk itu perlu diadakan pembangunan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) sedangkan keberhasilan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat ditentukan oleh pendidikannya. Hal yang menjadi sorotan pada dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan lebih spesifik pada pelajaran matematika menurut Sri Subarinah (2006: 6).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sanden Kabupaten Bantul, terdapat berbagai macam masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Khususnya saat belajar matematika, guru sering mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan siswa yang kurang tenang dan selalu bermain dengan siswa yang lain saat menerima pembelajaran, sehingga

matematika di SMP Negeri 2 Sanden adalah 75. Sedangkan di kelas VII A yang tuntas sesuai dengan KKM sebesar 61,29% (19 siswa) dengan nilai rata-rata 69,51 dari 31 siswa. Menurut pengakuan dari beberapa siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa mereka tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan tanpa adanya interaksi dengan siswa sehingga

mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika. Untuk menumbuh kembangkan minat belajar dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, diperlukannya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengimplementasikan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu Sepak Bola Verbal. Menurut Ginnis (2008:186) metode Sepak Bola Verbal adalah metode yang digunakan untuk mendorong kerjasama kelompok atau tim. Dengan metode ini siswa bisa melatih keterampilan mental dalam permainan yang penuh aksi dan tempo tinggi, serta metode ini menumbuh kembangkan kerja sama tim. Penerapan metode Sepak Bola Verbal ini membentuk siswa dalam dua kelompok atau tim. Pengelompokan yang dilakukan adalah pengelompokan secara heterogen yang dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan akademisnya. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah.

Langkah-langkah proses pembelajaran melalui metode Sepak Bola Verbal dikemukakan oleh Ginnis (2008: 186-187) adalah (1) tujuan permainan adalah menguji pengetahuan dan pemahaman, sehingga bagi kelas menjadi dua tim, dan tiap tim memiliki seorang kapten. (2) keberhasilan dalam pertandingan akan bergantung pada latihan yang serius. Training menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lain dan mengingat dengan detail untuk menjawab pertanyaan dari guru. (3) Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan, kapten di panggil bersama, koin di lontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai (*kick-off*) dan permainan dimulai. (4) Tim dengan *kick-off* akan menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam waktu 5 detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan lain di ajukan oleh guru. Lagi, jika gabungan tiga pertanyaan benar (sama dengan tiga kali memegang bola) dan gol. Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta. (5) Jika seorang pemain menjawab dengan salah, itu berarti suatu *tackle*, dan bola pindah ke lawan. Jadi guru harus mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorang pun menjawab dalam jangka waktu 5 detik, bola dianggap lepas. Dan jika lawan dapat menjawab dengan lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan. (6) Pelanggaran terjadi bila siswa

meneriakan jawaban saat bukan gilirannya, menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit. Wasit diminta untuk menggunakan kartu kuning atau merah. (7) Pemenangnya adalah tim dengan gol yang lebih banyak diakhir pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi minat siswa, angket minat, dan tes. Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji coba angket minat dan uji coba tes. Teknik analisis data untuk lembar observasi dilakukan dengan mendeskripsikan aspek-aspek yang diamati dan untuk angket minat menghitung persentase skor tiap indikator yang diamati. Sedangkan untuk tes dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) Apabila hasil tes siswa mencapai nilai ≥ 75 sebagai KKM mata pelajaran matematika. Dikatakan berhasil jika jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 75%. Ada peningkatan nilai rata-rata siswa minimal 10 poin dari siklus ke siklus berikutnya. (2) Adanya peningkatan persentase minat belajar siswa dari siklus ke siklus selanjutnya minimal 5% yang dapat dilihat dari hasil angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil angket minat siswa tiap siklus

No	Aspek minat	Persentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengikuti kegiatan belajar mengajar.	73,76	75,91	82,58
2	Interaksi dan kerjasama kelompok,	76,34	80,86	81,07
3	ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas,	78,22	82,25	82,52
4	Keuletan dalam menghadapi kesulitan,	70,96	71,23	80,91
5	Usaha meningkatkan prestasi,	67,20	73,65	83,60
6	Dapat mempertanggungjawabkan pendapat	70,25	77,41	83,87
Rerata		72,79	76,89	82,42

Tabel 2. Hasil Prestasi belajar tiap tiap siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jml siswa	31	31	31
Rata-rata nilai	69,51	78,87	91,45
Siswa mencapai KKM	19	25	31
Persentase ketuntasan	61,29%	80,65%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan, saran serta fakta di lapangan, maka peneliti dan guru memutuskan untuk memilih kelas VII A sebagai subjek dalam penelitian ini. Menurut pertimbangan dari guru, minat siswa kelas VII A masih kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan masih ada siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa juga terkesan bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Sehingga berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa kelas VII A minat belajar siswa masih rendah, dan ketika peneliti melihat tingkat prestasi belajar siswa dari hasil ulangan tengah semester genap, terlihat siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mencapai 61,29% (19 siswa) dengan rata-rata 69,51. Hal ini memberi gambaran bahwa prestasi belajar matematika siswa tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan karena masih jauh dari nilai KKM yang harus dicapai siswa. Selain itu minat belajar matematika siswa kelas VII A masih perlu ditingkatkan dengan harapan prestasi belajar juga meningkat.

Rendahnya minat dan prestasi belajar kelas VII A juga disebabkan metode yang digunakan guru masih monoton. Metode ceramah masih menjadi cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode Sepak Bola Verbal dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Segitiga.

Hasil observasi awal diketahui bahwa minat dan prestasi belajar matematika siswa masih perlu adanya peningkatan. Peningkatan minat siswa pada pembelajaran matematika ditentukan dengan 6 aspek yang diamati peneliti. Adapun aspek angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut. (1) Mengikuti kegiatan belajar mengajar. (2) Interaksi dan kerjasama kelompok, (3) ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas, (4) Keuletan dalam menghadapi kesulitan, (5) Usaha meningkatkan prestasi, (6) Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya.

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan kriteria persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010: 276) yaitu tinggi pada interval $75\% \leq P \leq 100\%$, sedang pada interval $50\% \leq P < 75\%$, kurang pada interval $25\% \leq P <$

50%, dan rendah pada interval $0\% \leq P < 25\%$. Adapun hasil angket minat siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase masing-masing aspek yang diamati meningkat dari siklus ke siklus, hal ini berakibat pada meningkatnya pula rata-rata minat belajar matematika siswa secara umum. Peningkatan pada masing-masing aspek minat mengakibatkan adanya peningkatan rata-rata hasil angket minat. Rata-rata hasil angket mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 72,79% dengan kategori sedang meningkat menjadi 76,89% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 82,42% pada siklus II dengan rata-rata siklus I dan II berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan peningkatan rata-rata minat belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu meningkat minimal 5% dari siklus ke siklus berikutnya yang ditunjang pula meningkatnya persentase masing-masing aspek minat yang diamati dari prasiklus, siklus I dan siklus II dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar matematika siswa kelas VII A SMP N 2 Sanden meningkat.

Begitu juga pada aspek prestasi belajar juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang berupa nilai awal yaitu nilai ulangan tengah semester genap, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Analisis prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata tes siswa. Hasil prestasi belajar disajikan pada tabel 2.

Dari tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan tes hasil belajar sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Pada nilai prasiklus siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 61,29% atau 19 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 69,51, kemudian pada hasil tes siklus I persentase ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 80,65% atau 25 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 78,87 dan pada hasil tes siklus II persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 100% atau 31 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 91,45. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes dan persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM.

Data di atas terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM sebesar 61,29% atau 19 siswa, kemudian meningkat menjadi 80,65% atau 25 siswa pada siklus I dan pada

siklus II meningkat lagi sebesar 100% atau 31 siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada rata-rata nilai prasiklus yaitu 69,51 meningkat menjadi 78,87 pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,45 pada akhir siklus II. Peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus siswa ke siklus I sebesar 9,36 poin dan peningkatan rata-rata nilai siklus I ke siklus II sebesar 12,58 poin. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang signifikan. Berdasarkan data dari hasil nilai secara individu, persentase ketuntasan yang memenuhi KKM dan rata-rata nilai siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Di setiap akhir siklus peneliti membagikan angket minat dan lembar tes untuk memperoleh data prestasi belajar. Secara umum proses pembelajaran menggunakan metode Sepak Bola Verbal berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sehingga pembelajaran dengan metode Sepak Bola Verbal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Sanden Bantul.

REFERENSI

- Acep Yoni, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Famili.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W. Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.